

**DUKUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SISTEM BAHAN BAKAR SISWA
KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 CANGKRINGAN
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:

Bani Israil, Dr. Tarto Sentono, S.T., M.Pd.
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2017.
E-mail: baniebanies@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) dukungan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar; (2) dukungan komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar; dan (3) dukungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji hipotesis pertama menggunakan regresi ganda dan uji hipotesis kedua dan ketiga menggunakan uji korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada dukungan positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar dengan nilai $F_{reg} = 6,633$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Nilai koefisien determinan (R^2) = 0,197, artinya komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar memberikan dukungan positif terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar 19,7%. (2) Ada dukungan positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar dengan nilai $r_{hitung} = 0,328$ dengan taraf signifikan $0,014 < 0,05$. (3) Ada dukungan positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar dengan nilai $r_{hitung} = 0,324$ dan taraf signifikans $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *komunikasi, interpersonal, motivasi, prestasi, belajar*

ABSTRACT

This study aimed to know: (1) teacher's interpersonal communication support and learning motivation toward learning achievement of ignition system; (2) teacher's interpersonal communication support toward learning achievement of ignition system; and (3) learning motivation toward learning achievement of ignition system. The type of this study was ex-post facto. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Data analysis technique used descriptive analysis, the first hypothesis testing used double regression analysis, and the second and third hypothesis testing used partial correlation. This study shows that (1) there a positive and significant support of teacher's interpersonal communication and learning motivation toward learning achievement of ignition system with the score of $F_{reg} = 6.633$ and significance score $0.003 < 0.05$. The score of coefficient correlation (R^2) was 0.197, it was meant that teacher's interpersonal communication and learning motivation gave contribution toward learning achievement of ignition system 19.7%; (2) there a positive and significant support of teacher's interpersonal communication support toward learning achievement of ignition system; with the score of $r_{x1y2} = 0.328$ with the significance score $0.014 < 0.05$ and (3) there a positive and significant support of learning motivation toward learning achievement of ignition system with the score of $r_{x2y1} = 0.324$ with the significance score $0.000 < 0.05$.

Key words: *communication, interpersonal, motivation, achievement, learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif dan langsung dapat bekerja dibidangnya. Setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenis pendidikan menengah tingkat atas dalam sistem Pendidikan nasional mempunyai misi dan tujuan lebih menekankan pada mempersiapkan anak didiknya sebagai calon tenaga kerja yang profesional (Permendiknas No 22 tahun 2016).

Hal ini jelas bahwa pendidikan di SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja di bidangnya setelah melalui prosedur pendidikan yang ada. Hal ini sangat jelas bahwa SMK berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional yang memerlukan kesadaran warga negara Indonesia sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab sekaligus produktif. SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan.

Dewasa ini yang masih menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan di SMK adalah prestasi belajar siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004:21), "prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum". Menurut Catharina Tri Ani (2006:84), prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah sudah berusaha untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta adalah mata pelajaran sistem bahan bakar. Berdasarkan dokumentasi nilai harian dari guru, rata-rata mata pelajaran sistem bahan bakar masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebagian besar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran sistem bahan bakar yang telah ditetapkan

sekolah sebesar 75. Penyebab rendahnya prestasi belajar sistem bahan bakar adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan.

Dalam proses belajar mengajar sistem bahan bakar, diperlukan komunikasi interpersonal guru yang baik dan motivasi belajar yang tinggi. Idealnya adalah komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena siswa merasa diperhatikan oleh guru, sehingga siswa akan terbuka untuk mengkomunikasikan kesulitannya dalam belajar. Pada kenyataannya, komunikasi interpersonal guru dengan siswa masih rendah karena adanya perbedaan status sosial antara guru dan siswa. Hal ini menyebabkan siswa enggan untuk berkomunikasi dengan guru tentang masalah belajarnya. Siswa pun merasa kurang dekat dengan siswa untuk sekedar berkomunikasi tentang masalah belajar. Permasalahan tersebut tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal communications*) adalah "komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi (bisnis dan non bisnis) dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami (informal) untuk mencapai suatu tujuan" (Djoko Purwanto, 2006:12). Menurut Agus M. Hardjana (2003:85) komunikasi interpersonal adalah: "Interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula".

Motivasi belajar merupakan salah faktor yang mendukung prestasi belajar yang baik. Untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Pada proses kegiatan belajar, sangat diperlukan motivasi dalam belajar sistem bahan bakar serta mengorganisir dirinya sendiri, tetapi dalam kenyataannya siswa belum mempunyai kesadaran untuk

melakukan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi belajar mendorong siswa untuk belajar lebih baik, baik secara individu maupun berkelompok. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini terlihat pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu siswa kurang berani mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam pembelajaran, dan cenderung hanya menerima materi dari guru pada saat pembelajaran.

Menurut Walgito (2010:220), motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Purwanto (2013:61), "motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau rangsangan (*incentive*)". Menurut Suryabrata (2004:70), motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Menurut Mc. Chelland & Atkinson dalam Sri Esti (2002:358) Motivasi yang paling penting dalam Psikologi Pendidikan adalah, "motivasi belajar, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses atau berhasil, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses/gagal".

Menurut Djaali (2012:109), karakteristik siswa atau individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah 1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan, 2) memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya, 3) mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya, 4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain, 5) mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, dan 6) tergugah untuk mencapai puncak keberhasilan.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dukungan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran sistem bahan bakar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui dukungan komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran sistem bahan bakar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui dukungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran sistem bahan bakar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Menurut Suhardi Sigit (2003: 171), “penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang mempelajari sebab dan akibat dari peristiwa yang sudah terjadi”. Selain itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239), “penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta yang berjumlah 57 siswa yang tersebar dalam 2 kelas yang sekaligus dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil uji validitas angket komunikasi interpersonal guru dengan menggunakan 25 item diperoleh 2 item pernyataan dinyatakan gugur, sedangkan hasil uji validitas angket motivasi belajar dengan menggunakan 30 item diperoleh 5 item

pernyataan dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas angket komunikasi interpersonal guru dengan menggunakan 23 item pernyataan diperoleh nilai $r_{tt} = 0,865$, sedangkan hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar dengan menggunakan 25 item pernyataan diperoleh nilai $r_{tt} = 0,873$. Nilai tersebut berada pada koefisien reliabilitas antara $0,7 < r_h < 0,9$ dengan kategori tinggi. Artinya, data hasil angket dapat dipercaya dan baik digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji hipotesis pertama menggunakan regresi ganda dan uji hipotesis kedua dan ketiga menggunakan uji korelasi parsial yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, linieritas dan independensi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui dukungan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sistem bahan bakar. Uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap.

Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan uji regresi ganda dua prediktor. Uji regresi digunakan untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi digunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisis regresi dilakukan dengan menginterpretasikan perhitungan data dari angket yang kemudian menghitung data angket komunikasi interpersonal guru (X_1), motivasi belajar (X_2) dan prestasi belajar sistem bahan bakar (Y). Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Uji Regresi Ganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52,333	4,245		12,328	,000
1 X1	,146	,057	,311	2,549	,014
X2	,116	,046	,307	2,515	,015

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 52,333, komunikasi interpersonal guru = 0,143 dan motivasi belajar = 0,116. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 52,333 + 0,143X_1 + 0,116X_2$. Persamaan regresi ganda di atas dijelaskan sebagai berikut:

- a. $a = 52,333$, artinya prestasi belajar sistem bahan bakar sebesar 52,333 satuan dengan asumsi variabel komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar nilai 0.
- b. $X_1 = 0,143$, artinya setiap penambahan komunikasi interpersonal guru sebesar 1 satuan, maka meningkatkan prestasi belajar sistem bahan bakar sebesar 19,3%. Semakin tinggi komunikasi interpersonal guru, maka semakin tinggi prestasi belajar sistem bahan bakar.

- c. $X_2 = 0,116$, artinya setiap penambahan motivasi belajar sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar sistem bahan bakar sebesar 32,2%. Semakin tinggi dan baik motivasi belajar, maka semakin baik prestasi belajar sistem bahan bakar.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali, 2001). Apabila nilai R^2 yang diperoleh mendekati angka 1, maka dukungan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sistem bahan bakar sangat tinggi. Nilai koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Nilai Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 ^a	,197	,167	4,91968

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinan (R^2) antara X_1 , X_2 dengan Y sebesar 0,197, artinya besarnya dukungan antara komunikasi interpersonal guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar sistem bahan bakar

(Y) adalah sebesar 19,7%. Berdasarkan koefisien determinan, komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar memberikan dukungan yang positif terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar sebesar 19,7 sedangkan 80,3%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi

Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi digunakan untuk mengetahui dukungan prediktor

komunikasi interpersonal guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap Y (prestasi belajar sistem bahan bakar). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh, apabila nilai p di bawah taraf signifikan 5% ($p < 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil uji F dengan ANOVA adalah sebagai berikut

Tabel 2.
Hasil Uji ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321,061	2	160,530	6,633	,003 ^b
	Residual	1306,975	54	24,203		
	Total	1628,035	56			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga hipotesis diterima. Artinya, ada dukungan positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sistem bahan bakar karena nilai signifikans 0,003 di bawah taraf signifikansi 5%.

4. Sumbangan Relatif dan Efektif

a. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui nilai sumbangan yang diberikan masing-masing variabel bebas, yaitu komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar sistem bahan bakar. Berdasarkan perhitungan, komunikasi interpersonal guru memberikan sumbangan relatif sebesar 48,84% terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar dan motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 51,16% terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar dengan total sumbangan 100%.

b. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui dan mengukur nilai sumbangan relatif yang diberikan masing-masing variabel, yaitu komunikasi interpersonal guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar sistem bahan bakar. Hasil perhitungan sumbangan relatif dijelaskan sebagai berikut.

$$R = 0,444, R^2 = 0,197$$

$$SE X_1 = 48,84 \times 0,197 = 9,62\%$$

$$SE X_2 = 51,16 \times 0,197 = 10,08\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru memberikan sumbangan efektif sebesar 9,62% terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 10,08% terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar. Total sumbangan yang diberikan adalah 19,7%.

Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menggunakan dukungan parsial

untuk mengetahui tingkat dukungan komunikasi interpersonal guru (X_1) dengan prestasi belajar sistem bahan bakar (Y) dengan mengendalikan X_2 . Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai koefisien dukungan r

hitung sebesar 0,328 dengan taraf signifikan 0,014. Karena nilai nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka ada dukungan yang positif. Rangkuman hasil uji dukungan parsial dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Rangkuman Uji Parsial antara X_1 dengan Y
dengan mengendalikan X_2

Variabel	r_{hitung} (r_{xy})	Sig.	Keterangan
r_{x1y-2}	0,328	0,014	Ada dukungan ($0,014 < 0,05$)

Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini juga menggunakan dukungan parsial untuk mengetahui tingkat dukungan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar sistem bahan bakar (Y) dengan mengendalikan X_1 . Berdasarkan tabel di

bawah, diperoleh nilai koefisien dukungan r hitung sebesar 0,347 dengan taraf signifikans 0,000. Karena nilai nilai signifikansi 0,000 di bawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada dukungan positif. Rangkuman hasil uji dukungan parsial dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Rangkuman Uji Parsial antara X_2 dengan Y
dengan mengendalikan X_1

Variabel	r_{hitung} (r_{xy})	Sig.	Keterangan
r_{x2y-1}	0,324	0,015	Ada dukungan ($0,015 < 0,05$)

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dijelaskan berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu uji hipotesis dengan menggunakan regresi ganda dan dukungan parsial.

1. Dukungan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran sistem bahan bakar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor,

diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 52,333, komunikasi interpersonal guru = 0,143 dan motivasi belajar = 0,116. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 52,333 + 0,143X_1 + 0,116X_2$. Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 0,003. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga hipotesis diterima. Artinya, ada dukungan positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sistem bahan bakar karena nilai

signifikans 0,000 di bawah taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan perhitungan, komunikasi interpersonal guru memberikan sumbangan relatif sebesar 48,84% terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar dan motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 51,16% terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar dengan total sumbangan 100%. Komunikasi interpersonal guru memberikan sumbangan efektif sebesar 9,62% terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 10,08% terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar. Total sumbangan yang diberikan adalah 19,7%.

Pada proses pembelajaran sistem bahan bakar, sangat diperlukan komunikasi interpersonal guru dengan siswa, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Motivasi belajar yang dikembangkan siswa dalam setiap kegiatan belajar menentukan pengetahuan dan kompetensi siswa dalam mempelajari mata pelajaran sistem bahan bakar. Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar sangat memengaruhi prestasi belajar sistem bahan bakar siswa. Kondisi tersebut memungkinkan siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi jika motivasi belajar dan motivasi belajar dalam kelas dapat ditingkatkan.

2. Dukungan komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran sistem bahan bakar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui tingkat dukungan komunikasi interpersonal guru (X_1) dengan prestasi belajar sistem bahan bakar (Y) dengan mengendalikan motivasi belajar (X_2) menggunakan dukungan parsial. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien dukungan r_{hitung}

sebesar 0,328 dengan taraf signifikan 0,014. Karena nilai nilai signifikansi 0,014 < 0,05, maka ada dukungan yang positif.

Dalam proses belajar mengajar sistem bahan bakar, diperlukan komunikasi interpersonal guru. Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa akan membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya karena siswa merasa diperhatikan oleh guru, sehingga siswa akan terbuka jika mengalami kesulitan dalam belajar. Walaupun pada kenyataannya, komunikasi interpersonal guru dengan siswa masih rendah karena adanya perbedaan status sosial antara guru dan siswa. Hal ini menyebabkan siswa enggan untuk berkomunikasi dengan guru tentang masalah belajarnya. Siswa pun merasa kurang dekat dengan siswa untuk sekedar berkomunikasi tentang masalah belajar. Permasalahan tersebut tentu akan berhubungan terhadap prestasi belajar. Dalam hal ini komunikasi interpersonal guru diperlukan dalam menyelesaikan segala tanggungjawabnya untuk mempelajari mata pelajaran sistem bahan bakar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Dukungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sistem bahan bakar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui tingkat dukungan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar sistem bahan bakar (Y) dengan mengendalikan komunikasi interpersonal guru (X_1) menggunakan dukungan parsial. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan dukungan parsial, diperoleh nilai koefisien dukungan r_{hitung} sebesar 0,347 dengan taraf signifikans 0,000. Karena nilai nilai signifikansi 0,000 di bawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada dukungan positif.

Motivasi belajar sangat berkaitan dengan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan motivasi belajar di lingkungan sekolah. Dalam hal ini motivasi belajar diperlukan dalam menyelesaikan segala tanggungjawabnya untuk mempelajari mata pelajaran sistem bahan bakar dan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada dukungan positif komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran sistem bahan bakar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Ada dukungan positif komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran sistem bahan bakar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Ada dukungan positif motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran sistem bahan bakar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk orang tua, siswa, dan sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa dirasakan untuk lebih disiplin dalam kegiatan belajar, sehingga pengetahuan dan keterampilannya semakin meningkat untuk mendukung pencapaian prestasi belajar yang lebih baik. Rasa kebersamaan siswa, nampak pada sikap patuh dan hormat kepada guru / kepala sekolah, mau menunaikan tugas-tugas yang diberikan, ikut serta menjaga

meningkatkan prestasi belajarnya. Berkaitan dengan uraian di atas, motivasi belajar sangat memhubungani prestasi belajar sistem bahan bakar siswa. Kondisi tersebut memungkinkan siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi jika motivasi belajar dapat ditingkatkan.

ketertiban, keamanan dan keindahan sekolah.

2. Secara rutin dan terprogram sebaiknya guru meningkatkan kompetensinya dalam mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang memadai akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, kreatif, efektif dan efisien. Siswa akan merasa senang dan tertantang untuk belajar dengan harapan akan memahami materi pelajaran dan meraih nilai yang baik dan optimal. Motivasi kerja guru juga merupakan faktor pendukung guru dalam melakukan pembelajaran secara kreatif, inovatif dan menyenangkan.
3. Segala perlengkapan sekolah sebaiknya dipenuhi dan dilengkapi, serta meningkatkan latihan-latihan, sehingga siswa dapat belajar dengan semangat untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Orang tua siswa, agar senantiasa memberikan dukungan kepada sekolah sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas yang memadai, pemberian motivasi dan pengawasan belajar dan pemberian masukan/ide untuk kemajuan pendidikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersona*. Yogyakarta: Kanisius.

Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Catharina Tri Anni. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.

- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djoko Purwanto. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Penerbit Elangga.
- Ngalim Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sri Esti Wulandari. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhardi Sigit. 2003. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: STIE Gamma.
- Suharsimi Arikuntoro. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional Nurkencan